

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Jeanitta Shinta Hutami, Ani Rakhmawati**  
**Universitas Sebelas Maret**

**Surel:** [jeanittashinta@student.uns.ac.id](mailto:jeanittashinta@student.uns.ac.id); [anirakhmawati@staff.uns.ac.id](mailto:anirakhmawati@staff.uns.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pada pembelajaran di setiap sekolah sekarang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk pembelajarannya. Kurikulum merdeka memiliki metode pembelajaran utama yaitu metode pembelajaran berbasis proyek. Artikel ini membahas bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penulisan artikel ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi pustaka dari beberapa penilitian sebelumnya. Project-Based Learning merupakan metode pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan dukungan yang tepat, PJBL tidak hanya membantu siswa dalam menulis, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan berpikir yang bermanfaat dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

**Kata kunci:** metode, proyek, menulis

### **APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING METHODS TO IMPROVE STUDENTS' WRITING ABILITY IN INDONESIAN LEARNING**

### **ABSTRACT**

*At every school study now implementing the free curriculum for its learning. The free curriculum has a major learning method: a project-based learning method. This article considers how the application of project based learning methods to improve students' writing ability in Indonesian lessons. The purpose of this study is to know the impact of projectile-based learning methods in improving student writing ability. The writing of this article USES a quantitative method with a library study approach from previous estimates. Project-based learning is a potential learning method for improving student writing ability. With the right support, PJBL not only helps students write, but also prepares them with helpful thinking skills in meeting the challenges of real life.*

**Keywords:** Methods, projects, writing

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam menyusun kata-kata, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas dan terstruktur. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi, minimnya kesempatan berlatih, dan metode pengajaran yang kurang bervariasi.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) sebagai metode dalam pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara melibatkan mereka dalam proyek nyata yang membutuhkan pemikiran kritis dan kolaborasi. Pembelajaran berbasis proyek menawarkan lingkungan yang lebih menarik, karena siswa diajak untuk merancang, meneliti, serta menyampaikan ide-ide dalam bentuk proyek akhir, yang dapat berupa laporan tertulis atau bentuk tulisan lainnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena memberikan kebebasan dalam eksplorasi topik dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan aplikasi praktis, yang membantu mereka memahami dan menguasai materi dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memberikan solusi atas tantangan dalam peningkatan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang kompleks dan menggali makna dari data yang diperoleh. Sumber data utama berasal dari jurnal ilmiah dan buku referensi yang relevan. Data dikumpulkan melalui studi literatur, dengan mengkaji artikel-artikel dari jurnal yang dipublikasikan serta mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas penulis serta penerbit. Selain itu, buku-buku yang membahas teori dan konsep terkait juga dianalisis, dengan mempertimbangkan reputasi penulis dan ulasan yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang meliputi pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kategorisasi untuk mengelompokkan tema yang berkaitan, dan interpretasi untuk menarik kesimpulan relevan dengan pertanyaan penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan memanfaatkan berbagai sumber data untuk konsistensi informasi, serta uji keandalan melalui diskusi dengan para ahli di bidang terkait. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Semenjak Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan di berbagai sekolah, terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka ini, salah satunya ialah metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memiliki ciri langsung melibatkan para siswa dalam konten pembelajarannya. Maksudnya ialah suatu pembelajaran yang siswa nya melakukan suatu aksi nyata dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dimana siswa belajar dengan menyelesaikan masalah, pertanyaan, atau tantangan yang kompleks (Zubaidah, 2019).

Konsep dasar dari model pembelajaran berbasis proyek telah dikembangkan dalam literatur sebagai pendekatan pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa, dan berfokus pada pemecahan masalah nyata (Patmanthara, 2017). Berikut adalah beberapa poin kunci mengenai konsep dasar model ini dan bagaimana model pembelajaran berbasis proyek dapat diintegrasikan ke dalam konteks Pendidikan (Na'imah, Supartono, & Wardani (2015), Jusita (2019).

**1. Keterlibatan Siswa Aktif**

Model pembelajaran berbasis proyek menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi mereka juga menjadi pencipta pengetahuan melalui proyek-proyek yang mereka rancang dan kerjakan.

**2. Konteks Dunia Nyata**

Proyek-proyek dalam model ini dirancang untuk mencerminkan situasi dunia nyata. Siswa diberikan tugas-tugas yang menuntut pemecahan masalah, analisis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang relevan.

**3. Keterampilan dan Kompetensi**

Model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang lebih luas daripada sekadar pengetahuan teoritis. Ini mencakup keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

**4. Pembelajaran Kolaboratif**

Siswa sering bekerja dalam kelompok atau tim dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Ini mempromosikan kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, yang merupakan keterampilan penting di dunia kerja.

**5. Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran dalam model ini terjadi dalam konteks yang bermakna dan relevan. Ini membantu siswa untuk melihat hubungan antara konsep teoritis dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari

**6. Kemandirian Siswa**

Model ini juga mengembangkan kemandirian siswa. Mereka belajar untuk mengatur waktu, mengambil inisiatif, dan membuat keputusan yang penting dalam proyek mereka.

7. Penilaian Holistik: Penilaian dalam model pembelajaran berbasis proyek sering mencakup berbagai elemen, termasuk produk akhir proyek, kemajuan individu, dan keterampilan yang dikembangkan. Ini memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang pencapaian siswa.

Integrasi model pembelajaran berbasis proyek ke dalam konteks pendidikan memerlukan pemahaman mendalam tentang cara merancang proyek-proyek yang relevan dengan kurikulum, mendukung siswa dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Na'imah, Supartono, & Wardani (2015). Pendidik harus mempertimbangkan kurikulum, lingkungan belajar, dan tujuan pendidikan saat menerapkan model ini. Kesuksesan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam hal pemahaman konsep, keterampilan, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

### **Pengertian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menulis adalah salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang melibatkan kemampuan menyusun dan mengorganisir pikiran, ide, serta gagasan menjadi kalimat atau paragraf yang terstruktur dan mudah dipahami. Menurut Setiawan (2020), menulis bukan hanya sekadar kegiatan menyusun kata-kata, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir seseorang dalam menyampaikan gagasan secara logis dan runtut. Menulis memerlukan proses berpikir yang mendalam, karena penulis harus mempertimbangkan pilihan kata, susunan kalimat, dan cara menyampaikan informasi dengan tepat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis juga merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Ketika siswa menulis, mereka harus mampu merangkai ide-ide mereka secara logis dan koheren, yang memaksa mereka untuk berpikir secara struktural. Menulis juga membantu siswa mengungkapkan perasaan, pengalaman, serta pandangan mereka terhadap suatu topik, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Nugroho & Wahyuni, 2019).

Pembelajaran menulis yang efektif harus memberikan siswa kesempatan untuk bereksplorasi, baik dalam bentuk tulisan formal maupun non-formal. Dengan demikian, siswa dapat belajar menulis tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai cara untuk mengekspresikan diri. Selain itu, kemampuan menulis membantu siswa dalam memahami dan mengolah informasi dari berbagai sumber, yang pada akhirnya akan memperkaya keterampilan komunikasi mereka.

### **Penerapan *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa**

Penerapan PjBL dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan pengalaman menulis yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa. Dalam PjBL, siswa tidak hanya berlatih menulis tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan menulis mereka dalam proyek nyata. Misalnya, siswa dapat membuat proyek penulisan artikel, majalah kelas, atau cerita pendek yang mengasah kemampuan menulis naratif, ekspositori, atau argumentatif. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara teori menulis dengan penerapannya di dunia nyata (Prasetya & Wahyuni, 2019).

Dalam PjBL, siswa diajak untuk mengembangkan ide mereka dalam sebuah proses yang panjang, dimulai dari perencanaan proyek, pengumpulan informasi, penulisan draft, hingga publikasi atau presentasi hasil akhir. Arifin dan Kurniawan (2021) mencatat bahwa penerapan PjBL di kelas Bahasa Indonesia sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep kebahasaan secara lebih praktis. Selain itu, PjBL juga memberikan siswa kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif, di mana mereka dapat saling berbagi ide dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil tulisan masing-masing.

Kelebihan lain dari PjBL adalah adanya aspek refleksi, di mana siswa dapat menilai dan memperbaiki tulisan mereka berdasarkan masukan dari guru maupun teman-teman sekelas. Proses ini mendorong siswa untuk terus meningkatkan kualitas tulisan mereka dan belajar dari kesalahan. Hal ini tidak hanya memperbaiki keterampilan menulis, tetapi juga mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis

dan menerima umpan balik secara positif. Penerapan PjBL dalam kelas Bahasa Indonesia melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Proyek

Pada tahap awal ini, guru dan siswa bersama-sama menentukan topik proyek yang akan dibuat. Guru memberikan instruksi dasar mengenai jenis teks yang harus disusun, seperti teks narasi, deskripsi, atau eksposisi. Di sini, siswa juga diberi kebebasan untuk memilih tema yang sesuai dengan minat mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Pengumpulan Informasi dan Penyusunan Ide

Setelah topik ditentukan, siswa melakukan riset atau pengumpulan data yang berkaitan dengan tema yang telah dipilih. Pengumpulan informasi ini bisa meliputi wawancara, observasi, atau pencarian data dari buku dan internet. Tahap ini bertujuan untuk memperkaya konten tulisan dan memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam menyusun teks yang berkualitas (Hamdi & Ihsan, 2021).

c. Penyusunan Teks

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa mulai menyusun teks dengan struktur yang sesuai. Dalam tahap ini, siswa diajak untuk memikirkan cara mengorganisir ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang sistematis. Proses ini mengasah kemampuan siswa untuk membuat tulisan yang koheren dan mudah dipahami oleh pembaca.

d. Revisi dan Penyempurnaan Teks

Setelah menyelesaikan draft awal, siswa diberikan waktu untuk merevisi karya mereka berdasarkan masukan yang diterima dari guru dan teman sekelas. Tahap revisi sangat penting untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa, karena mereka dapat memperbaiki tata bahasa, ejaan, serta koherensi antarparagraf. Menurut Arifin dan Kurniawan (2021), proses revisi juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan memperhatikan detail dalam menulis.

e. Publikasi atau Presentasi Proyek

Sebagai tahap akhir, siswa mempublikasikan atau mempresentasikan hasil tulisan mereka. Publikasi ini dapat dilakukan melalui media cetak seperti majalah dinding sekolah atau media digital seperti blog dan media sosial. Proses publikasi memberikan apresiasi terhadap karya siswa dan memberikan kepuasan bagi

mereka atas usaha yang telah mereka lakukan.

Selain itu, tahap ini juga membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide mereka secara terbuka.

### **Efektivitas *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis**

Metode *Project-Based Learning* (PjBL) sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode ini, siswa lebih mampu mengembangkan keterampilan menulis mereka, karena mereka terlibat langsung dalam proses kreatif penyusunan teks, mulai dari perencanaan hingga publikasi. Berikut ini beberapa aspek di mana metode project based learning secara signifikan berdampak positif terhadap kemampuan menulis siswa.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Terstruktur. Dalam PjBL, siswa dilatih untuk menyusun teks secara bertahap dan sistematis, sehingga mereka dapat menulis dengan struktur yang lebih baik. Misalnya, ketika diminta membuat proyek menulis artikel atau cerita pendek, siswa akan belajar tentang struktur pengenalan, pengembangan ide, hingga penutup yang efektif. Penelitian dari Prasetya dan Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menulis dengan PjBL mampu mengembangkan teks dengan organisasi yang lebih baik, karena mereka dilatih untuk berpikir dalam kerangka proyek dan menyusun ide secara bertahap. Hal ini membantu siswa menghasilkan tulisan yang runtut, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca.
2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis. PjBL juga mendorong siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis. Ketika mengerjakan proyek menulis, siswa diharuskan untuk memikirkan tema dan isu yang relevan, mengumpulkan informasi yang mendukung, dan mengevaluasi relevansi informasi tersebut sebelum memasukkannya ke dalam tulisan. Dengan demikian, mereka belajar untuk memilah informasi, menyusun argumen, dan mempertimbangkan sudut pandang yang beragam. Menurut Putra dan Santoso (2022), penerapan PjBL meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat analisis kritis terhadap topik yang ditulis, karena siswa dilatih untuk meneliti dan merangkai informasi yang mendalam, sehingga hasil tulisan mereka lebih

berbobot.

3. Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Menulis. PjBL memberikan siswa kebebasan untuk memilih topik dan menyusun proyek yang sesuai dengan minat mereka. Kebebasan ini terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, karena mereka merasa lebih terhubung dengan proyek yang dikerjakan. Siswa yang merasa memiliki kontrol atas proyek mereka biasanya lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan maksimal. Ardiansyah (2020) menyatakan bahwa siswa yang belajar melalui PjBL lebih antusias dalam menulis, karena mereka merasa tulisan mereka memiliki tujuan yang jelas dan bernilai bagi mereka. Motivasi yang tinggi ini juga berkorelasi dengan kreativitas dalam menulis, di mana siswa cenderung lebih eksploratif dalam gaya bahasa, pemilihan tema, dan pengembangan ide.
4. Kemampuan Merevisi dan Menyempurnakan Teks . Salah satu komponen penting dalam PjBL adalah proses revisi. Dalam PjBL, siswa didorong untuk merevisi teks berdasarkan umpan balik yang diterima dari guru maupun teman sekelas. Proses ini mengajarkan siswa untuk lebih teliti dan kritis terhadap tulisan mereka sendiri, serta terbuka terhadap kritik konstruktif. Menurut Arifin dan Kurniawan (2021), kemampuan merevisi ini sangat berperan dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa,

### **Tantangan dan Solusi dalam Penerapan *Pembelajaran Project Based Learning***

Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar metode ini bisa berjalan efektif. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. PjBL membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, karena setiap tahap proyek, seperti perencanaan, riset, penulisan, revisi, dan presentasi, memerlukan perhatian mendalam. Hal ini bisa menjadi kendala, terutama dalam kurikulum yang padat. Akibatnya, guru sering kali kesulitan menyeimbangkan antara pelaksanaan proyek dengan waktu yang tersedia untuk pembahasan materi lainnya. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru dapat membagi proyek besar menjadi sub-proyek yang lebih kecil dan dapat diselesaikan dalam jangka waktu lebih singkat. Sebagai contoh, tahap perencanaan bisa diberikan sebagai tugas rumah sehingga waktu di kelas bisa

lebih difokuskan pada diskusi dan pemberian umpan balik.

Pendekatan berbasis *flipped classroom* juga dapat digunakan, di mana siswa mempelajari teori menulis di rumah, sementara waktu di kelas digunakan untuk aktivitas proyek. Tantangan lain adalah kebutuhan akan sumber daya yang memadai. PjBL memerlukan berbagai sumber daya, seperti buku referensi, akses internet, perangkat komputer atau laptop, serta perangkat lunak untuk mempublikasikan karya siswa. Kurangnya akses terhadap sumber daya ini dapat menghambat proses pembelajaran, terutama di sekolah dengan fasilitas terbatas. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memaksimalkan sumber daya yang ada, misalnya dengan menggunakan perpustakaan sekolah atau bekerja sama dengan perpustakaan daerah sebagai sumber referensi. Guru juga dapat memanfaatkan alat digital gratis, seperti Google Docs, yang mudah diakses melalui perangkat pribadi siswa. Jika akses internet terbatas, guru dapat memberikan materi cetak dan buku sebagai sumber referensi utama, serta memberikan panduan untuk proyek menulis yang lebih sederhana.

Di samping itu, siswa juga sering menghadapi kesulitan dalam mengelola proyek secara mandiri. Dalam PjBL, siswa dituntut untuk mandiri dalam perencanaan, pengelolaan waktu, dan penyelesaian proyek. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan manajemen proyek yang baik, sehingga mereka mungkin mengalami kebingungan dalam membagi waktu atau menyusun langkah-langkah proyek. Hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam penyelesaian proyek, terutama bagi siswa yang belum terbiasa bekerja secara terstruktur. Untuk mengatasi kendala ini, guru dapat memberikan panduan proyek yang terstruktur dan jelas, termasuk rencana waktu dan tugas-tugas yang harus diselesaikan pada setiap tahapan. Guru juga bisa mengadakan sesi konsultasi rutin untuk memantau perkembangan proyek siswa, memberikan panduan tambahan, serta memberikan pembekalan awal tentang manajemen proyek sederhana.

Selain itu, variasi kemampuan menulis siswa menjadi tantangan tersendiri dalam PjBL. Di kelas yang besar, kemampuan menulis siswa bisa sangat beragam. Siswa dengan kemampuan menulis lebih rendah mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan, sementara siswa yang lebih mahir mungkin membutuhkan tantangan

tambahan agar tetap termotivasi. Hal ini menyulitkan guru untuk memberikan perhatian yang merata kepada setiap siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga siswa yang lebih mahir dapat membantu siswa yang masih kesulitan. Guru juga bisa menggunakan platform online untuk memberikan umpan balik proyek, sehingga bimbingan dapat dilakukan lebih fleksibel. Penggunaan rubrik penilaian yang jelas juga akan membantu memberikan panduan spesifik bagi setiap siswa.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya pemahaman guru mengenai implementasi PjBL. Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan metode ini, terutama dalam konteks pembelajaran menulis. Guru yang belum terbiasa dengan PjBL mungkin kesulitan merancang proyek yang efektif atau memberikan arahan yang tepat kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran bisa kurang tercapai. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah dapat mengadakan pelatihan atau lokakarya khusus bagi guru tentang penerapan PjBL. Guru yang telah berpengalaman dalam menerapkan PjBL juga bisa berbagi pengetahuan mereka melalui forum diskusi atau sesi pembimbingan dengan rekan sejawat.

## SIMPULAN

Dari pembahasan mengenai penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka. PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses kreatif penyusunan teks dengan cara yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Melalui tahapan yang komprehensif, seperti perencanaan, pelaksanaan, revisi, dan presentasi, siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat berperan dalam membentuk kualitas tulisan.

Penerapan PjBL juga menghadirkan sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan waktu, kebutuhan akan sumber daya yang memadai, serta kesulitan siswa dalam pengelolaan proyek. Namun, melalui solusi seperti pengaturan waktu yang lebih efisien, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan dukungan serta

panduan terstruktur dari guru, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Dukungan dari pihak sekolah melalui pelatihan bagi guru juga sangat diperlukan agar penerapan PjBL dapat berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, *Project-Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan dukungan yang tepat, PjBL tidak hanya membantu siswa dalam menulis, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan berpikir yang bermanfaat dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ismail, R. (2018). *Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran*. Pythagoras, 13(2), 181-188.
- Saputra, H. (2021). *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 5(3), 1-9.
- Nurhayati, N., Mardiana, N., & Rianti, R. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi, 4(2), 88-95.
- Amin, L. Y., Mohzana, M., & Aminah, A. (2023). *Memperkuat Kemampuan Siswa melalui Model Problem Based Learning dalam Menulis Teks Diskusi*. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), 7(1), 295-310.
- Prima, E. C., & Kaniawati, I. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Elastisitas pada Siswa SMA*. Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 16(1), 179-184.
- Cahyani, I. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. Sosiohumanika*, 3(2).
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). *Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 1(1), 1-16.

Asni, E., & Hamidy, M. Y. (2017). *Manfaat dan Hambatan Problem-Based Learning (Pbl) Menurut Perspektif Mahasiswa Baru di Fakultas Kedokteran Universitas Riau*. Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science), 4(2), 95-101.

Murniarti, E. (2016). *Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran*. Universitas Kristen Indonesia.